

**HUBUNGAN FAKTOR KARAKTERISTIK DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN
UTERUS ABNORMAL DI POLIKLINIK OBSTETRI DAN GYNEKOLOGI RSU
ISLAM HARAPAN ANDA KOTA TEGAL**

***FACTORS RELATED TO THE EVENTS OF ABNORMAL UTERINE BREAKING AT
THE OBSTETRIC GYNOCOLGY POLICY, RSU ISLAM HARAPAN ANDA, TEGAL
CITY***

Evi jayanti¹, Nuke Devi Indrawati², Siti Istiana³, Ariyani Lutfitasari⁴

^{1,3} Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang.

^{2,4} Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang.

Email: nukedevi@unimus.ac.id

ABSTRAK

Perdarahan Uterus Abnormal Adalah Perdarahan Yang Menyimpang Dari Menstruasi Normal. PUA Adalah Kondisi Yang Sering Terjadi Dapat Berdampak Negative Pada Aspek Fisik, Emosional, Seksual Dan Professional, Memperburuk Kualitas Hidup Wanita, Dengan Volume Yang Banyak Akan Mengalami Anemia Akibat Kekurangan Zat Besi. Jumlah Kasus PUA Pada Tahun 2020 186 Pasien, Tahun 2021 Sebanyak 225 ,Tahun 2022 Rentan Januari Sampe November 215 Pasien. Berdasarkan Study Pendahuluan Kepada 5 Responden Di Dapatkan Hasil Usia 5 Responden Antara 40-57 Yaitu 100%, Paritas 2 Yaitu (20%) Paritas Lebih Dari 2 Yaitu (80%), Riwayat KB Dari Ke 5 Responden Semua Riwayat Menggunakan KB Suntik 3 Bulanan Yaitu(100 %), Untuk Riwayat Penyakit Hipertensi 1 Responden Yaitu (20%), Riwayat Kanker Keluarga 1 Responden (20%). Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Menganalisis Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Perdarahan Uterus Abnormal. Desain Penelitian Deskriptip Retrospektif , Populasi 55, Tekhnik Total Sampling Dengan Kriteria Eksklusi Dan Inklusi.Uji Statistic Menggunakan Uji Regresi Logistic. Hasil Penelitian Mayoritas Responden Memiliki Usia Resiko Tinggi, 67,3% Status Paritas Multigravida 72,73%. Dari Uji Statistic Regresi Logistic Didapatkan Hasil Usia Dan Paritas Tidak Mempunyai Hubungan Dengan PUA Yaitu Berniali Negative. Dari Uji Statistic Regresi Logistic Didapatkan Regresi Logistic Didapatkan Hasil Usia Dan Paritas Tidak Mempunyai Hubungan Dengan PUA Yaitu Berniali Negative.

Kata Kunci : Faktor Resiko, Perdarahan

ABSTRACT

Abnormal Uterine Bleeding (AUB) is bleeding between monthly periods, prolonged or extremely heavy periods. AUB usually negatively affects physical, emotional, sexual, and professional conditions. It could also decrease women's life quality, as an extremely heavy period could lead to anemia due to a lack of iron. In 2020, the number of AUB patients was 186. In 2021 were 225, and in 2022 from January to November were 215 patients. Based on the preliminary study of five respondents, it was found that respondents between 40 – 57 years old were 100%, Parity 2 was 20%, and parity >2 was 80%. Five respondents' history of KB (family planning) showed the use of injectable contraception was 100%, while the history of hypertension was one respondent (20%). The history of a family with cancer one respondent (20%). To analyze the risk factors of abnormal uterine bleeding. It was retrospective descriptive research. The research population was 55, taken by total sampling with inclusion and exclusion criteria. The statistical test used was logistic regression. The majority of the respondents (76.5%) were of high-risk age, 78.2% of respondents had multigravida parity, 45.5% had a history of family planning, 67.3% didn't have a history of illness, 92.7% didn't have the history of cancer in the family. The logistic regression test statistic found that the family's history of family planning, disease, and cancer positively correlated with AUB. From the logistic regression test statistic, the history of family planning, infection, and cancer in the family positively correlated with AUB.

Keywords: Risk Factors, Abnormal Uterine Bleeding In Women

PENDAHULUAN

Perdarahan uterus abnormal (PUA) adalah perdarahan yang menyimpang dari menstruasi normal. Ini mungkin berbeda dalam hal frekuensi perdarahan, durasi, dan pola perdarahan selama siklus menstruasi. Perdarahan uterus abnormal merupakan masalah ginekologi yang umum terjadi pada wanita usia reproduksi. Sepertiga dari kunjungan rawat jalan di poliklinik obstetric dan ginekologi adalah perdarahan uterus abnormal. Dari semua pasien ginekologi yang tercatat 70% pasien perdarahan uterus abnormal terjadi pada wanita pre menopause dan post menopause (Gerema *et al.*, 2022).

Jumlah kasus PUA di Poliklinik Obstetri dan Ginekologi RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal pada tahun 2020 sebanyak 186 pasien, pada tahun 2021 sebanyak 225, tahun 2022 rentan Januari sampai November 215 pasien. Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan di Poliklinik Obstetri dan Ginekologi, kepada 5 responden di dapatkan hasil usia 5 responden antara 40-57 yaitu 100%, Paritas 2 yaitu (20%) paritas lebih dari 2 yaitu (80%), Riwayat KB dari ke 5 responden semua Riwayat menggunakan KB suntik 3 bulanan yaitu (100%), untuk Riwayat penyakit hipertensi 1 responden yaitu

(20%), Riwayat kanker keluarga 1 responden (20%).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan desain deskriptif retrospektif menggunakan data rekam medik pasien di Poliklinik Obstetri dan Ginekologi RSUD Islam Harapan Anda. Sample berjumlah 55 responden. Uji statistik menggunakan uji regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. UJI UNIVARIAT

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu

KB Hormonal	F	%
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	37	67,3
>35 tahun	18	32,7
Total	55	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil mayoritas responden mempunyai usia resiko tinggi yaitu responden berusia 20-35 tahun sejumlah 37 responden (67,3 %).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Merlin (2014) dengan hasil usia paling banyak adalah kelompok usia 40-50 tahun (47.2%)(Erza, 2019).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mayanda (2020) dengan hasil berdasarkan kelompok usia, di Poliklinik Kebidanan dan Ruang PONEK RSUD

Wangaya Denpasar didapatkan bahwa penderita PUA terbanyak pada usia ≥ 41 tahun sebanyak 25 orang (36,8%) Berdasarkan kelompok usia, diikuti oleh usia 21-30 tahun sebanyak 20 orang (29,4%), pada kelompok usia 31-40 tahun sebanyak 19 orang (27,9%), dan usia ≤ 20 tahun sebanyak 4 kasus (5,9%).

Dari beberapa hasil penelitian di atas, insiden PUA meningkat pada usia reproduktif. Menurut Kazemijalish, dkk. kejadian PUA paling banyak terjadi pada wanita usia reproduktif.

Penelitian yang dilakukan Jaiswal (2018) dinyatakan bahwa kejadian PUA semakin meningkat pada wanita perimenopause. Dalam penelitian tersebut, dinyatakan bahwa wanita yang memasuki usia perimenopause mungkin berulang kali mengalami keluhan PUA dan keluhan fisik karena perubahan aksis hipotalamus pituitari-ovarium. Kondisi hormonal berhubungan dengan penurunan tingkat inhibisi dan tingkat variabel estradiol, normalnya FSH, dan siklus menstruasi yang dapat terjadi secara episodik. Berbagai keluhan menstruasi terjadi selama masa perimenopause, termasuk menometroragia, amenorea, dan siklus oligomenorea (Mayanda and Surasandi, 2021).

Meningkatkan kejadian PUA di rentang usia tersebut mungkin karena pasien berada dalam periode klimakteriknya. Ketika wanita mendekati masa menopause, siklus menstruasi menjadi memendek dan sering terjadi anovulasi secara intermiten karena adanya penurunan jumlah folikel ovarium dan tingkat estradiol. Siklus menstruasi mungkin memanjang yang menyebabkan terjadinya pemanjangan durasi amenore yang kemudian diikuti oleh perdarahan yang berat (Mayanda and Surasandi, 2021).

Pada masa perimenopause, siklus hormonal normal mulai berubah dan ovulasi pun menjadi tidak konsisten, sementara itu sekresi estrogen masih terus berlanjut, sekresi progesteron menjadi menurun yang menyebabkan endometrium berproliferasi dan menebal, dan akhirnya dapat terjadi pembentukan polip atau fibroid yang menyebabnya PUA. Wanita yang berada pada masa perimenopause juga memiliki risiko untuk kondisi lain yang menyebabkan perdarahan abnormal, seperti kanker, infeksi, dan penyakit sistemik lainnya. Risiko terkena kanker endometrium juga meningkat seiring bertambahnya usia. Dengan demikian, American College of Obstetricians and Gynecologists merekomendasikan evaluasi endometrium pada wanita berusia 35 tahun

ke atas yang mengalami perdarahan uterus abnormal (Mayanda and Surasandi, 2021)

Menurut Jaiswal (2018) menyatakan bahwa wanita dalam masa perimenopause dan postmenopause dengan perdarahan abnormal, biasanya biopsi endometrium dianggap tidak perlu bila ketebalan endometrium kurang dari 4-5 mm karena risiko hiperplasia endometrium atau kanker jauh. Tetapi apabila ketebalan endometrium meningkat kemungkinan hiperplasia dengan atipia dan keganasan meningkat secara proporsional (Mayanda and Surasandi, 2021).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu

Paritas Ibu	F	%
Primipara	12	21,82
Multipara	40	72,73
Grandemultipara	3	5,45
Total	55	100

Berdasarkan tabel 2. pada penelitian ini di dapatkan hasil mayoritas kelompok paritas terbanyak yaitu pada multipara sebesar 72,73%.

Penelitian yang dilakukan oleh Kazemijalish, (2016) juga mendapat hasil serupa, yaitu penderita PUA paling banyak adalah wanita dengan paritas lebih dari 2 kali, yaitu sebesar dan diikuti oleh nullipara.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiodora, di RSUD Abdul Wahab Sjahranie

Samarinda dan oleh Wardani di Rumah Sakit Angkatan Laut Dr Ramelan Surabaya masing-masing mendapatkan wanita multipara lebih banyak mengalami kejadian PUA dibandingkan dengan paritas 1 kali atau nullipara.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merlin (2014) yang mendapatkan hasil berdasarkan paritas, kelompok terbanyak adalah nulipara, yaitu sebanyak 46 sampel (32.45%),

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marpaung di RSUP H. Adam Malik Medan mendapat wanita dengan paritas 1 kali lebih sering mengalami kejadian PUA, diikuti oleh nullipara.

Perbedaan ini bisa menjadi pertimbangan untuk melanjutkan studi tentang hubungan paritas dan PUA karena belum ada studi yang jelas meneliti hubungan paritas dengan PUA pada wanita.

2. UJI BIVARIAT

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Logistic

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1								
Usia	-20.191	8899.320	.000	1	.998	.000	.000	.
Paritas	-.040	1.450	.001	1	.978	.961	.056	16.471

a. Variable(s) entered on step 1: Usia, Paritas, Riwayat KB, Riwayat Penyakit, Riwayat Kanker.

Berdasarkan Tabel 3. hasil uji regresi logistik pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel usia dengan OR 0,000 maka orang yang usia 20-35 tahun beresiko tinggi, lebih beresiko mengalami PUA sebanyak <0,000 kali lipat dibandingkan orang yang usia lainnya. Nilai B = Logaritma Natural dari <0,001 = -20,191. Oleh karena nilai B bernilai negatif, maka usia resiko tinggi mempunyai hubungan negatif dengan PUA.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Faizal (2014) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara hasil PUA dengan faktor umur, dari uji Chi Square menghasilkan nilai p (< 0,001) < 0,05 faktor umur memiliki hubungan bermakna dengan PUA (Faizal, 2014).

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merlin (2014) dengan hasil menunjukkan regresi linear sederhana dan korelasi menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.543 (R² = 0.543) dan koefisien korelasi sebesar 0.737 (r = 0.737) dengan kemaknaan 0.000 (p < 0.001). Terdapat hubungan yang linear,

kuat, dan positif dan bermakna antara usia dan jumlah kasus PUA (R² = 0.543; r = 0.737, p < 0.001).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Riski Aulia wardani tahun 2016 di dapat kan hasil dari 82 kasus PUA proporsi wanita penderita PUA yang terbanyak adalah pada kelompok usia 41-50 tahun yaitu 40 kasus (48,8%). Kelompok usia Peningkatan usia dapat mempengaruhi keadaan uterus, sehingga dapat menjadi salah satu risiko terjadinya kelainan struktural pada uterus, seperti polip dan leiomioma yang kemudian bermanifestasi sebagai PUA (Wardani, 2017).

Peningkatan usia pada usia reproduktif adalah faktor risiko utama kelainan struktural uterus yang merupakan penyebab terjadinya perdarahan. Perdarahan adalah gejala yang paling sering ditunjukkan pada polip endometrium dan tercatat sebagai penyebab perdarahan vagina 39% pada wanita premenopause dan 21-28% pada postmenopause. Kejadian polip meningkat seiring dengan pertambahan usia hal yang sama ditemukan pada adenomiosis, dimana angka tertinggi kejadian adenomiosis terdapat pada usia 35- 50 tahun. Perdarahan uterus abnormal terlihat pada 70% pasien usia 4 jumlah kasus perdarahan uterus

abnormal serta sebaran antara usia dan sosiodemografinya diharapkan dapat dilakukan tindakan sebagai pencegahan terjadinya kejadian perdarahan uterus abnormal ini (Erza, 2019)

Dari beberapa hasil penelitian di atas, insiden PUA meningkat pada usia reproduktif. Menurut Kazemjaliseh, dkk. kejadian PUA paling banyak terjadi pada wanita usia reproduktif. Penelitian yang dilakukan Jaiswal, dkk. tahun 2018 dinyatakan bahwa kejadian PUA semakin meningkat pada wanita perimenopause. Dalam penelitian tersebut, dinyatakan bahwa wanita yang memasuki usia perimenopause mungkin berulang kali mengalami keluhan PUA dan keluhan fisik karena perubahan aksis hipotalamus pituitari-ovarium. Kondisi hormonal berhubungan dengan penurunan tingkat inhibisi dan tingkat variabel estradiol, normalnya FSH, dan siklus menstruasi yang dapat terjadi secara episodik. Berbagai keluhan menstruasi terjadi selama masa perimenopause, termasuk menometroragia, amenorea, dan siklus oligomenorea. Meningkatkan kejadian PUA di rentang usia tersebut mungkin karena pasien berada dalam periode klimakteriknya. Ketika wanita mendekati masa menopause, siklus menstruasi

menjadi memendek dan sering terjadi anovulasi secara intermiten karena adanya penurunan jumlah folikel ovarium dan tingkat estradiol. Siklus menstruasi mungkin memanjang yang menyebabkan terjadinya pemanjangan durasi amenore yang kemudian diikuti oleh perdarahan yang berat. Pada masa perimenopause, siklus hormonal normal mulai berubah dan ovulasi pun menjadi tidak konsisten, sementara itu sekresi estrogen masih terus berlanjut, sekresi progesteron menjadi menurun yang menyebabkan endometrium berproliferasi dan menebal, dan akhirnya dapat terjadi pembentukan polip atau fibroid yang penyebabnya PUA. Wanita yang berada pada masa perimenopause juga memiliki risiko untuk kondisi lain yang menyebabkan perdarahan abnormal, seperti kanker, infeksi, dan penyakit sistemik lainnya. Risiko terkena kanker endometrium juga meningkat seiring bertambahnya usia. Dengan demikian, American College of Obstetricians and Gynecologists merekomendasikan evaluasi endometrium pada wanita berusia 35 tahun ke atas yang mengalami perdarahan uterus abnormal. Jaiswal, dkk. tahun 2018 menyatakan bahwa wanita dalam masa perimenopause dan postmenopause dengan perdarahan abnormal, biasanya biopsi

endometrium dianggap tidak perlu bila ketebalan endometrium kurang dari 4-5 mm karena risiko hiperplasia endometrium atau kanker jauh. Tetapi apabila ketebalan endometrium meningkat kemungkinan hiperplasia dengan atipia dan keganasan meningkat secara proporsional.

Variabel Paritas dengan OR 0,961 maka orang yang ada Paritas multipara, lebih beresiko mengalami PUA sebanyak 0,961 kali lipat dibandingkan orang yang paritas primipara. Nilai B = Logaritma Natural dari 0,961 = -0,040. Oleh karena nilai B bernilai negatif, maka paritas mempunyai hubungan negatif dengan PUA.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Rifki (2013) di dapatkan hasil bahwa dari 51 kasus yang diteliti, paritas terbanyak ditemukan pada wanita dengan multipara sebanyak 34 kasus dan wanita dengan nulipara sebanyak 13 kasus. Paritas dianggap sebagai faktor risiko terjadinya

PUA karena menjadi faktor risiko dari kejadian munculnya keganasan pada uterus(Wulansari;, 2019)

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki paritas terbanyak yaitu pada multipara sebesar 72,73%, resiko tinggi yaitu responden berusia 20-35 tahun sejumlah 37 responden (67,3 %).

Dari uji statistic Regresi Logistic pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa usia dan paritas mempunyai hubungan yang negative dengan odd ratio < 0,000.

Dari perbedaan perbedaan hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan untuk melanjutkan studi tentang perdarahan uterus abnormal. Diharapkan dapat melanjutkan studi penelitiannya dengan memperluas variable, menganalisis faktor faktor lain yang berhubungan dengan perdarahan uterus abnormal agar bisa menambah literatur dan informasi yang tentang perdarahan uterus abnormal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, M.P.I.G. (2020) 'Kajian Pustaka Hubungan Penerapan Pagt Dengan Status Gizi Dan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Degeneratif Di Rumah Sakit', Repository Poltekkes Denpasar, pp. 7–33.
- Baziad, A. (2011) Ilmu Kandungan, journal of obstetr. jakarta: yayasan bina pustaka sarwono prawiroharjo.
- Benetti-Pinto, C.L. et al. (2017) 'Sangramento uterino anormal', *Revista Brasileira de Ginecologia e Obstetricia*, 39(7), pp. 358–368. Available at: <https://doi.org/10.1055/s-0037-1603807>.
- Bianchi, P. et al. (2022) 'Utility of the Levonorgestrel-Releasing Intrauterine System in the Treatment of Abnormal Uterine Bleeding and Dysmenorrhea: A Narrative Review', *Journal of Clinical Medicine*, 11(19). Available at: <https://doi.org/10.3390/jcm11195836>.
- Erza (2019) 'Perdarahan Uterus Abnormal (PUA)', *jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas 1*, pp. 6–9. Available at: [http://scholar.unand.ac.id/61716/2/2. BAB 1 \(Pendahuluan\).pdf](http://scholar.unand.ac.id/61716/2/2.BAB%201%20(Pendahuluan).pdf).
- Faizal, M. (2014) 'Risiko Keganasan Perdarahan Uterus Abnormal Berdasarkan Karakteristik Histopatologi Sediaan Kuretase di RSUD Dr.Moewardi Surakarta'. Available at: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/44395/Risiko-Keganasan-Perdarahan-Uterus-Abnormal-Berdasarkan-Karakteristik-Histopatologi-Sediaan-Kuretase-di-RSUD-Dr-Moewardi-Surakarta>.
- Firdaus, F. (2019) 'Asuhan Keperawatan Gangguan Refroduksi Pada klien Dengan Perdarahan Uterus Abnormal Di Ruang Mawar Merah RSUD.R.Syamsudin,,S.H. Kota Sukabumi', pp. 1–7.
- Gerema, U. et al. (2022) 'Abnormal uterine bleeding and associated factors among reproductive age women in Jimma town, Oromia Region, Southwest Ethiopia', *Women's Health*, 18. Available at: <https://doi.org/10.1177/17455057221077577>.
- Hendarto, H. (2011) 'Implikasi Klinis PALM-COEIN Terhadap Penatalaksanaan Perdarahan Uterus Abnormal', *Kupas Tuntas Kelainan Haid*, pp. 19–29.
- Mayanda, I.B.A. and Surasandi, I.G.D. (2021) 'Prevalensi kejadian perdarahan uterus abnormal di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Denpasar periode Januari-Desember 2020', *Intisari Sains Medis | Intisari Sains Medis*, 12(1), pp. 107–112. Available at: <https://doi.org/10.15562/ism.v12i1.977>.
- Oretla, dr. E.N. (2021) Perdarahan Uters Abnormal. Available at: <https://www.alomedika.com/penyakit/obstetri-dan-ginekologi/perdarahan-uterus-abnormal>.
- Rifki, M., Loho, M. and Wagey, F.M.. (2016) 'Profil perdarahan uterus abnormal di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode 1 Januari 2013 – 31 Desember 2014', *e-CliniC*, 4(1). Available at:

<https://doi.org/10.35790/ecl.4.1.2016.12108>.

Singh, S. et al. (2013) 'Abnormal Uterine Bleeding in Pre-Menopausal Women', 2013(292), pp. 473–475

